

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga dari skripsi ini membahas mengenai aspek metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

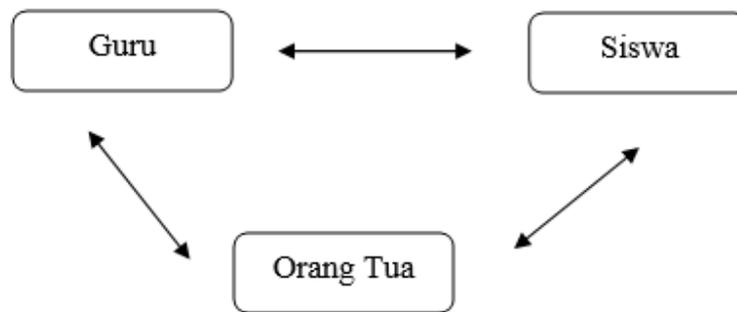
3.1 Desain Penelitian

Deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti disebut penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini berfokus pada menjelaskan objek penelitian. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018, hlm. 7) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan alamiah dalam rangka memahami fenomena yang terjadi. Memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena merupakan tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif metodologi yang digunakan adalah yang terkini dan sesuai dengan konteks penelitian. Nasution (dalam Rukayat, 2018, hlm. 1) berpendapat bahwa penelitian kualitatif melibatkan interaksi dan mengamati individu di lingkungan sekitar untuk lebih memahami bahasa dan perspektif mereka tentang dunia. Jika ditarik kesimpulan, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk mengamati fenomena atau pun manusia serta berinteraksi dengan mereka agar dapat memahami penafsiran dunia berdasarkan penafsirannya.

Terdapat cara untuk memperoleh data dengan benar yaitu dengan menerapkan cara triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk memvalidasi dari kebenaran suatu data dengan menyediakan data lain untuk mengkonfirmasi terhadap data itu. Triangulasi terbagi menjadi lima yaitu, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan triangulasi metode.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Data yang sudah lengkap kemudian divalidasi dari beberapa sumber sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk dijadikan kesimpulan. Proses triangulasi ini dipadukan dengan kegiatan lapangan untuk meyakinkan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti sudah lengkap. Oleh karena itu, diharapkan data yang dikumpulkan akan bernilai.

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data



3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di SDN 3 Nagritengah dengan jumlah populasi sebanyak 26 siswa. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Delva, Wardhana, dan Basuki (2021, hlm. 148) mengatakan bahwa *purposive sampling* yaitu suatu sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria jenis kelamin. Maka berdasarkan jenis kelamin jumlah sampel sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 3 Nagritengah yang beralamat di Jln. Jenderal Sudirman Gg. Turi 1, Nagri Tengah, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 41114, dengan objek penelitian yaitu siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah.

3.3 Pengumpulan data

1. Teknik Tes

Penggunaan teknik tes merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan (Nasrudin, 2019, hlm. 31). Pada penelitian tes digunakan untuk memperoleh nilai dari kemampuan membaca siswa yang terdiri dari empat indikator yaitu mengenal huruf, penamaan suku kata, membaca kata tak bermakna dan membaca kata umum yang merujuk pada penilaian EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). Berikut kisi-kisi pedoman tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Pengenalan huruf nama/atau suara	Menyebutkan secara lisan nama huruf yang disediakan pada lembar tes.	1	1
2.	Penamaan suku kata	Menyebutkan secara lisan suku kata yang telah disediakan pada lembar tes	2	1
3.	Membaca kata tidak bermakna	Menyebutkan kata yang ada dalam tes tersebut(Tes Lisan)	3	1
4.	Membaca kata umum	Menyebutkan kata yang ada dalam tes tersebut(Tes Lisan)	4	1

Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kategori	Jumlah Soal
1.	Pengenalan huruf nama/atau suara	Siswa mampu menyebutkan 12 nama huruf dengan benar.	4	Sangat Baik	1
		Siswa hanya mampu menyebutkan 7-9 nama huruf dengan benar	3	Baik	
		Siswa hanya mampu menyebutkan 4-6	2	Cukup	

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kategori	Jumlah Soal
		nama huruf dengan benar			
		Siswa hanya mampu menyebutkan 1-3 nama huruf dengan benar	1	Kurang	
		Siswa tidak mampu menyebutkan nama huruf dengan benar	0	Sangat Kurang	
2.	Penamaan suku kata	Siswa mampu menyebutkan 10-12 suku kata dengan benar	4	Sangat Baik	1
		Siswa mampu menyebutkan 7-9 suku kata dengan benar	3	Baik	
		Siswa hanya mampu menyebutkan 4-6 suku kata dengan benar	2	Cukup	
		Siswa hanya mampu menyebutkan 1-3 suku kata dengan benar	1	Kurang	
		Siswa tidak mampu menyebutkan suku kata dengan benar	0	Sangat Kurang	
		Siswa mampu menyebutkan 10-12 kata dengan benar	4	Sangat Baik	

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kategori	Jumlah Soal
3.	Membaca kata tidak bermakna	Siswa mampu menyebutkan 7-9 kata dengan benar	3	Baik	1
		Siswa hanya mampu menyebutkan 4-6 kata dengan benar	2	Cukup	
		Siswa hanya mampu menyebutkan 1-3 kata dengan benar	1	Kurang	
		Siswa tidak mampu menyebutkan kata dengan benar	0	Sangat Kurang	
4.	Membaca kata umum	Siswa mampu menyebutkan 10-12 kata dengan benar	4	Sangat Baik	1
		Siswa mampu menyebutkan 7-9 kata dengan benar	3	Baik	
		Siswa hanya mampu menyebutkan 4-6 kata dengan benar	2	Cukup	
		Siswa hanya mampu menyebutkan 1-3 kata dengan benar	1	Kurang	
		Siswa tidak mampu menyebutkan kata dengan benar	0	Sangat Kurang	

Tabel 3. 3 Klasifikasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Skor	Kategori
1.	4,00	Sangat Baik
2.	3,00-3,99	Baik
3.	2,00-2,99	Cukup
4.	1,00-1,99	Kurang
5.	0,00-0,99	Sangat Kurang

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Secara sederhana wawancara adalah interaksi antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan yang dilakukan dengan tatap muka yang terjadi antara pewawancara dengan narasumber, pada teknik ini pewawancara akan menanyakan berbagai pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya mengenai objek yang sedang diteliti (Yusuf, 2014, hlm. 372). Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini. Artinya, pertanyaan untuk wawancara sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti (Suharsaputra, 2014, hlm. 213).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan secara langsung. Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai guru kelas, orang tua dan siswa untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mewawancarai orang tua siswa dan siswa. Narasumber yang dipilih pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria kemampuan membaca siswa antara lain: siswa dengan kemampuan membaca baik, siswa dengan kemampuan membaca sedang, dan siswa dengan kemampuan membaca kurang.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru Kelas 1 dalam Kemampuan Membaca Permulaan

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah?	Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1? 2. Ada berapakah siswa kelas 1 yang belum lancar dalam membaca permulaan? 3. Apakah semua siswa kelas 1 sudah mengenal huruf? 4. Bagaimanakah rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa laki-laki dan siswa perempuan? 	
2.	Apakah faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah??	Mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah.	<p>Faktor Fisiologis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mayoritas siswa perempuan yang sudah lancar membaca permulaan dibandingkan dengan siswa laki-laki? 2. Apakah ada perbedaan dari kemampuan membaca siswa laki-laki dan siswa perempuan? 3. Bagaimanakah perbedaan dari 	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			<p>kemampuan membaca permulaan siswa laki-laki dan siswa perempuan?</p> <p>Faktor Intelektual</p> <p>4. Media apakah yang Ibu gunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1?</p> <p>5. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca di kelas?</p> <p>6. Hambatan apa yang dihadapi Ibu ketika siswa kesulitan dalam membaca?</p> <p>7. Kesalahan apa yang banyak ditemui siswa kelas 1 yang belum lancar membaca?</p> <p>8. Bagaimana aktivitas belajar membaca siswa kelas 1?</p> <p>9. Bagaimana kemampuan siswa kelas 1 dalam menjawab pertanyaan dari guru?</p> <p>Faktor Lingkungan</p>	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			<p>10. Faktor apakah yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa?</p> <p>Faktor Psikologis</p> <p>11. Apakah ada perbedaan antusias membaca antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam kegiatan membaca? Bagaimanakah perbedaannya?</p> <p>12. Bagaimana sikap siswa laki-laki dan sikap siswa perempuan pada saat kegiatan membaca sedang berlangsung?</p>	
	<p>Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa</p>	<p>Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah</p>	<p>1. Bagaimanakah cara Ibu menyikapi segala perbedaan dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa laki-laki dan siswa perempuan?</p> <p>2. Bagaimakah cara Ibu untuk meningkatkan minat membaca permulaan siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas 1?</p>	

Cantika Septrida, 2023

Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Berdasarkan Gender Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	kelas 1 SDN 3 Nagritengah?		3. Apa upaya yang dilakukan Ibu untuk mengatasi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca?	

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa Kelas 1 dalam Kemampuan Membaca Permulaan

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah?	Mendesripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah.	1. Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa membaca? 2. Umur berapa anak Bapak/Ibu bisa membaca?	
2.	Apakah faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa	Mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa	Faktor Fisiologis 1. Apakah anak Bapak/Ibu memiliki penyakit yang mempengaruhi kemampuan membacanya? Faktor Intelektual 2. Apakah anak Bapak/Ibu pernah	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	kelas 1 SDN 3 Nagritengah??	kelas 1 SDN 3 Nagritengah.	bersekolah di TK/PAUD? 3. Apa kesulitan anak Bapak/Ibu pada saat membaca? Faktor Lingkungan 4. Siapakah yang membimbing anak Bapak/Ibu ketika sedang bekerja? 5. Apakah Bapak/Ibu sering melatih anak untuk membaca? 6. Seberapa sering Bapak/Ibu melatih anak untuk membaca? 7. Apakah anak Bapak/Ibu rajin ke sekolah? 8. Apakah anak Bapak/Ibu suka mengerjakan tugas dari guru? Faktor Psikologis 9. Bagaimanakah minat membaca anak Bapak/Ibu di rumah?	
	Bagaimana upaya yang dapat	Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk	1. Apakah ada buku bacaan di rumah?	

Cantika Septrida, 2023

Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Berdasarkan Gender Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	dilakukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah?	mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah	<p>2. Apakah Bapak/Ibu membuat jadwal khusus untuk anak berlatih membaca?</p> <p>3. Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti les membaca?</p> <p>4. Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai orangtua yang akan dilakukan ketika anak kesulitan membaca?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah bila anak sudah membaca dengan baik?</p>	

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Siswa Kelas 1 dalam Membaca Permulaan

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN	Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa	<p>1. Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf dengan benar?</p> <p>2. Apakah kamu sudah bisa membaca sebuah kata?</p> <p>3. Apakah kamu memiliki kesulitan</p>	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	3 Nagritengah?	kelas 1 SDN 3 Nagritengah.	membaca? Jika iya, kesulitan apa yang kamu alami?	
2.	Apakah faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah?	Mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah.	<p>Faktor Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> Selain di sekolah apakah kamu suka membaca di rumah? Apakah guru dan orang tuamu suka membimbingmu dalam belajar membaca? <p>Faktor Intelektual</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara guru dan orang tuamu mengajari membaca? Apakah kamu memiliki waktu khusus untuk membaca? Jika iya, berapa lamakah waktu yang kamu luangkan untuk membaca? <p>Faktor Psikologis</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah kamu suka membaca? Apa yang membuatmu suka membaca? 	

Cantika Septrida, 2023

Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Berdasarkan Gender Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

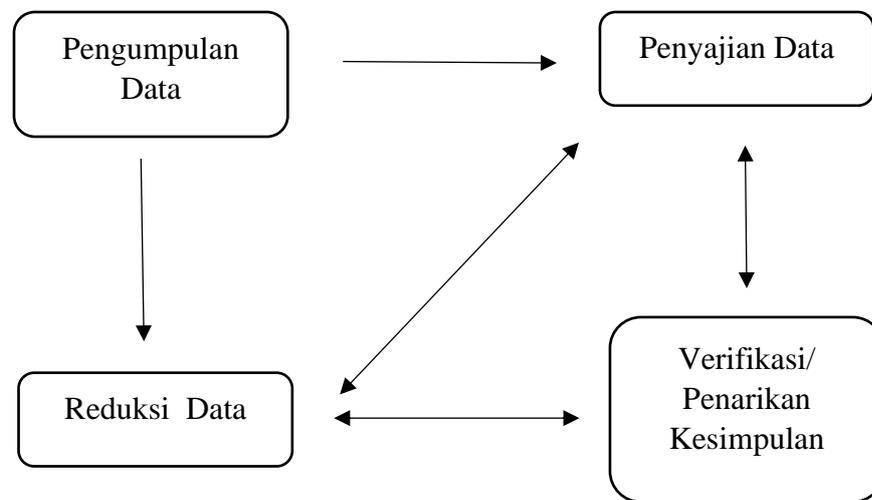
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			7. Buku bacaan apa yang kamu suka?	
	Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah?	Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah	1. Apakah di sekolahmu terdapat pojok baca?	

3.4 Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu teknik Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) pada teknik ini proses analisis data kualitatif yang diselesaikan secara interaktif dan berlanjut hingga akhir. Kegiatan dalam analisis data terbagi menjadi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi ditunjukkan pada gambar di bawah ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum ke lapangan, dan sesudah selesai di lapangan. Dalam hal ini, analisis dimulai segera setelah masalah dirumuskan dan dijelaskan sebelum peneliti memasuki lapangan dan berlanjut hingga penelitian selesai ditulis.

Gambar 3.2 Langkah-langkah Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman



1. Reduksi Data

Reduksi berarti menyederhanakan data, memilah dan memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan cukup besar sehingga memerlukan pendokumentasian yang cermat dan detail dari data yang diperoleh. Data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga membantu dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan pencarian data jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti rangkuman singkat, grafik, relasi antara kategori, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami situasi yang terjadi dan merencanakan tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Metode penyajian data ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, misalnya dalam menguji kemampuan membaca pada anak-anak kelas satu SD melalui tes lisan dan tertulis.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut mengacu pada temuan-temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau

gambaran tentang objek atau fenomena yang sebelumnya tidak jelas, tetapi menjadi lebih jelas setelah penelitian dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan berfungsi untuk menggambarkan pemahaman yang mendalam tentang konteks, proses, dan pola-pola yang muncul dari analisis data. Dengan menganalisis data secara komprehensif dan merujuk pada temuan yang muncul, peneliti dapat memberikan gambaran yang rinci tentang bagaimana objek atau fenomena tersebut dapat dipahami dengan lebih baik. Kesimpulan ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman kita tentang topik penelitian dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, pengembangan kebijakan, dan implementasi praktik yang relevan.